



BERITA RESMI STATISTIK

BPS PROVINSI PAPUA BARAT

No.03/01/91 Th. VI, 02 Januari 2012

PERKEMBANGAN NILAI TUKAR PETANI DAN INFLASI PEDESAAN PROVINSI PAPUA BARAT

- ☑ Pada Bulan Desember 2011, NTP Nasional dan Provinsi Papua Barat pada masing-masing subsektor tercatat sebesar **105.39** dan **86.92** untuk Subsektor Padi & Palawija (NTPP); **109.00** dan **107.44** untuk Subsektor Hortikultura (NTPH); **107.20** dan **123.02** untuk Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat (NTPR); **101.02** dan **114.32** untuk Subsektor Peternakan (NTPT); dan **105.83** dan **112.66** untuk Subsektor Perikanan (NTN). NTP Nasional tercatat untuk bulan Desember 2011 sebesar **105.75** atau mengalami kenaikan sebesar **0.11** persen sedangkan NTP Provinsi Papua Barat pada Desember 2011 sebesar **103.31** atau mengalami penurunan sebesar **0.13** persen dibandingkan bulan sebelumnya.
- ☑ Pada bulan Desember 2011, terjadi inflasi di daerah pedesaan secara regional di Provinsi Papua Barat sebesar **0.02** persen, hal ini terjadi karena tiga dari tujuh kelompok konsumsi rumah tangga mengalami kenaikan, tiga kelompok konsumsi rumah tangga mengalami penurunan dan satu kelompok konsumsi rumah tangga tidak mengalami perubahan. Tiga kelompok pengeluaran rumah tangga yang mengalami kenaikan atau inflasi yakni kelompok makanan jadi (**0.22%**); kelompok sandang (**0.37%**); kelompok kesehatan (**0.08%**). Tiga kelompok pengeluaran rumah tangga yang mengalami penurunan atau deflasi yakni kelompok perumahan (**-0.27%**); kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga (**-0.29%**); serta kelompok transportasi dan komunikasi (**-0.25%**). Kemudian untuk kelompok bahan makanan tidak mengalami perubahan.

1. Nilai Tukar Petani

Nilai Tukar Petani (NTP) yang diperoleh dari perbandingan indeks harga yang diterima petani terhadap indeks harga yang dibayar petani (dalam persentase), merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat kemampuan/daya beli petani di pedesaan. NTP juga menunjukkan daya tukar (*term of trade*) dari produk pertanian dengan barang dan jasa yang dikonsumsi maupun untuk biaya produksi. Semakin tinggi NTP, secara relatif semakin kuat pula tingkat kemampuan/daya beli petani.

Berdasarkan hasil pemantauan harga-harga pedesaan di 8 (delapan) Kabupaten di Provinsi Papua Barat pada bulan Desember 2011, menunjukkan bahwa NTP Provinsi Papua Barat mengalami penurunan sebesar **0.13**

persen dibanding bulan November 2011 yaitu dari **103.44** menjadi **103.31**. Hal ini disebabkan karena indeks harga hasil produksi pertanian umumnya mengalami penurunan dan indeks harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga petani maupun untuk keperluan produksi pertanian umumnya mengalami kenaikan.

NTP Provinsi Papua Barat pada bulan Desember 2011 dibandingkan bulan November 2011 menunjukkan terjadi penurunan untuk empat dari lima subsektor dan satu subsektor mengalami kenaikan. Empat subsektor yang mengalami penurunan, yaitu subsektor tanaman pangan (-0.05%), subsektor hortikultura (-0.29%), subsektor tanaman perkebunan rakyat (-0.64%), serta subsektor perikanan (-0.52%). Kemudian satu subsektor yang mengalami kenaikan yaitu subsektor peternakan (-0.18%).

Tabel 1.
Nilai Tukar Petani Provinsi Papua Barat
Per Subsektor Desember 2011 (2007=100)

Subsektor	Bulan		Persentase Perubahan
	November	Desember	
[1]	[2]	[3]	[4]
1. Tanaman Pangan			
a. Indeks yang Diterima (It)	116.67	116.67	0.00
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	134.15	134.22	0.05
c. Nilai Tukar Petani (NTPP)	86.97	86.92	-0.05
2. Hortikultura			
a. Indeks yang Diterima (It)	135.41	134.92	-0.36
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	125.66	125.57	-0.07
c. Nilai Tukar Petani (NTPH)	107.76	107.44	-0.29
3. Tanaman Perkebunan Rakyat			
a. Indeks yang Diterima (It)	154.82	153.89	-0.61
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	125.06	125.10	0.03
c. Nilai Tukar Petani (NTPR)	123.80	123.02	-0.64
4. Peternakan			
a. Indeks yang Diterima (It)	138.24	138.50	0.19
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	121.14	121.15	0.01
c. Nilai Tukar Petani (NTPPT)	114.11	114.32	0.18
5. Perikanan			
a. Indeks yang Diterima (It)	143.85	143.17	-0.47
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	127.02	127.08	0.04
c. Nilai Tukar Petani (NTN)	113.25	112.66	-0.52
Gabungan/Provinsi Papua Barat			
a. Indeks yang Diterima (It)	131.83	131.69	-0.11
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	127.45	127.47	0.02
c. Nilai Tukar Petani (NTP)	103.44	103.31	-0.13

2. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)

Indeks Harga yang Diterima Petani (It) dari lima subsektor menunjukkan fluktuasi harga beragam sesuai komoditas pertanian yang dihasilkan petani. Pada bulan Desember 2011, secara agregat indeks harga yang diterima

petani (It) di Provinsi Papua Barat mengalami penurunan sebesar **0.11** persen apabila dibandingkan dengan Indeks Harga yang Diterima Petani (It) pada bulan November 2011, yaitu dari **131.83** menjadi **131.69**.

Penurunan It bulan Desember 2011 disebabkan karena tiga dari lima subsektor mengalami penurunan indeks, satu subsektor mengalami kenaikan, dan satu subsektor lainnya tidak mengalami perubahan indeks. Tiga subsektor yang mengalami penurunan indeks yaitu subsektor hortikultura (**-0.36%**); subsektor tanaman perkebunan rakyat (**-0.61%**); dan subsektor perikanan (**-0.47%**), sedangkan kenaikan indeks terjadi pada subsektor peternakan (**0.19%**). kemudian satu subsektor yang tidak mengalami perubahan yaitu subsektor tanaman pangan.

3. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)

Indeks harga yang dibayar petani (Ib) berfluktuasi diakibatkan oleh harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat pedesaan, khususnya petani yang merupakan bagian terbesar pada masyarakat pedesaan, serta fluktuasi harga barang dan jasa yang diperlukan untuk memproduksi hasil pertanian.

Pada bulan Desember 2011, Ib di Provinsi Papua Barat dilaporkan secara agregat mengalami kenaikan sebesar **0.02** persen bila dibandingkan November 2011, yaitu dari **127.45** menjadi **127.47**. Kenaikan Ib terjadi karena empat dari lima subsektor mengalami kenaikan indeks dan satu subsektor mengalami penurunan. empat subsektor yang mengalami kenaikan indeks yakni subsektor tanaman pangan (**0.05%**); subsektor tanaman perkebunan rakyat (**0.03%**); subsektor peternakan (**0.01%**); dan subsektor perikanan (**0.04%**), sedangkan subsektor yang mengalami penurunan yakni subsektor hortikultura sebesar (**-0.07%**).

4. NTP Subsektor

a. Subsektor Tanaman Pangan (NTPP)

Pada bulan Desember 2011 NTPP di Provinsi Papua Barat mengalami penurunan sebesar **0.05** persen di bandingkan bulan November 2011 yaitu dari **86.97** menjadi **86.92**. Penurunan NTPP ini disebabkan karena kenaikan indeks harga yang dibayar petani sebesar **0.05** persen dan indeks harga yang diterima petani tidak mengalami perubahan.

Kenaikan Ib Desember 2011 disebabkan karena kenaikan indeks kelompok konsumsi rumah tangga petani dan indeks kelompok biaya produksi dan penambahan barang modal masing-masing sebesar **0.06** persen dan **0.03** perseb.

b. Subsektor Hortikultura (NTPH)

Pada bulan Desember 2011, NTPH di Provinsi Papua Barat dilaporkan mengalami penurunan sebesar **0.29** persen apabila dibandingkan bulan November 2011 yaitu dari **107.76** menjadi **107.44**, hal ini karena dipicu dengan penurunan indeks harga yang dibayar petani sebesar **0.07** persen relatif lebih rendah dibandingkan penurunan indeks harga yang diterima petani sebesar **0.36** persen.

Penurunan It bulan Desember 2011 disebabkan karena penurunan indeks kelompok sayur-sayuran sebesar **0.62** persen meskipun indeks harga yang diterima petani kelompok buah-buahan mengalami kenaikan sebesar **0.01** persen. Dilain sisi, penurunan Ib bulan Desember 2011 ini dipicu oleh penurunan indeks harga kelompok konsumsi

rumah tangga dan indeks harga kelompok biaya produksi dan penambahan barang modal (BPPM) mengalami kenaikan masing-masing sebesar **0.06** persen dan **0.11** persen dibandingkan bulan sebelumnya .

c. Subsektor Perkebunan Rakyat (NTPR)

Pada bulan Desember 2011 NTPR mengalami penurunan sebesar **0.64** persen apabila dibandingkan dengan November 2011 yaitu dari **123.80** menjadi **123.02** persen, hal ini akibat dari penurunan indeks harga yang diterima petani sebesar **0.61** persen dan kenaikan indeks harga yang dibayar petani sebesar **0.03** persen .

Penurunan It bulan Desember 2011 disebabkan oleh penurunan indeks harga kelompok tanaman perkebunan rakyat yang secara rata-rata sebesar **0.61** persen yaitu dari **154.82** persen menjadi **153.89** persen. Disisi lain, kenaikan Ib pada bulan Desember 2011 dikarenakan indeks kelompok biaya produksi dan penambahan barang modal (BPPBM) mengalami kenaikan sebesar **0.15** persen meskipun indeks harga pada kelompok konsumsi rumah tangga mengalami penurunan indeks sebesar **0.02** persen.

d. Subsektor Peternakan (NTPT)

Pada bulan Desember 2011, NTPT mengalami kenaikan sebesar **0.18** persen apabila dibandingkan bulan November 2011 yaitu dari **114.11** menjadi **114.32**, hal ini terjadi karena kenaikan indeks harga yang diterima petani sebesar **0.19** persen yang relatif lebih cepat dibandingkan kenaikan indeks harga yang dibayar petani sebesar **0.01** persen.

Kenaikan It pada bulan Desember 2011 disebabkan karena kenaikan indeks kelompok ternak kecil (**0.53%**); dan indeks kelompok unggas (**0.06%**). Disisi lain, kenaikan Ib pada bulan Desember 2011 ini disebabkan karena terjadi kenaikan pada indeks kelompok biaya produksi dan penambahan barang modal (BPPBM) sebesar **0.03** persen.

e. Subsektor Perikanan (NTN)

Pada bulan Desember 2011, terjadi penurunan NTN sebesar **0.52** persen dibandingkan bulan November 2011 yaitu dari **113.25** menjadi **112.66**. Penurunan NTN ini dikarenakan penurunan indeks harga yang diterima petani sebesar **0.47** persen dan kenaikan indeks harga yang dibayar petani sebesar **0.04** persen.

Penurunan It bulan Desember 2011 dikarenakan kenaikan pada indeks harga kelompok komoditi penangkapan sebesar **0.47** persen. Kenaikan Ib pada Desember 2011 disebabkan karena kenaikan indeks sub kelompok konsumsi rumah tangga yaitu sebesar **0.05** persen dan indeks kelompok biaya produksi dan penambahan barang modal (BPPBM) sebesar **0.02** persen dibandingkan bulan sebelumnya.

Tabel 2.
Nilai Tukar Petani Provinsi Papua Barat
Per Subsektor dan Perubahannya
Desember 2011 (2007=100)

Kelompok dan Sub kelompok	Bulan		Persentase Perubahan
	November	Desember	
[1]	[2]	[3]	[4]
1. Tanaman Pangan			
a. Indeks Diterima Petani	116.67	116.67	0.00
- Padi	96.77	96.77	0.00
- Palawija	124.29	124.29	0.00
b. Indeks Dibayar Petani	134.15	134.22	0.05
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	140.31	140.39	0.06
- Indeks BPPBM	106.18	106.22	0.03
2. Hortikultura			
a. Indeks Diterima Petani	135.41	134.92	-0.36
- Sayur-sayuran	153.89	152.93	-0.62
- Buah-buahan	115.58	115.60	0.01
b. Indeks Dibayar Petani	125.66	125.57	-0.07
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	129.99	129.91	-0.06
- Indeks BPPBM	104.31	104.19	-0.11
3. Tanaman Perkebunan Rakyat			
a. Indeks Diterima Petani	154.82	153.89	-0.61
- Tanaman Perkebunan Rakyat (TPR)	154.82	153.89	-0.61
b. Indeks Dibayar Petani	125.06	125.10	0.03
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	131.84	131.82	-0.02
- Indeks BPPBM	110.18	110.35	0.15
4. Peternakan			
a. Indeks Diterima Petani	138.24	138.50	0.19
- Ternak Besar	116.84	116.54	-0.26
- Ternak Kecil	154.85	155.68	0.53
- Unggas	155.24	155.33	0.06
- Hasil Ternak	118.86	118.86	0.00
b. Indeks Dibayar Petani	121.14	121.15	0.01
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	127.97	127.97	0.00
- Indeks BPPBM	108.75	108.78	0.03
5. Perikanan			
a. Indeks Diterima Petani	143.85	143.17	-0.47
- Penangkapan	143.85	143.17	-0.47
b. Indeks Dibayar Petani	127.02	127.08	0.04
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	133.98	134.05	0.05
- Indeks BPPBM	112.94	112.97	0.02

5. Indek Harga Konsumen Pedesaan

Perubahan Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) mencerminkan angka Inflasi/Deflasi di wilayah pedesaan. Pada bulan Desember 2011, terjadi inflasi di daerah pedesaan secara regional di Provinsi Papua Barat sebesar 0.02 persen, hal ini terjadi karena tiga dari tujuh kelompok konsumsi rumah tangga mengalami kenaikan, tiga kelompok

konsumsi rumah tangga mengalami penurunan dan satu kelompok konsumsi rumah tangga tidak mengalami perubahan. Tiga kelompok pengeluaran rumah tangga yang mengalami kenaikan atau inflasi yakni kelompok makanan jadi (0.22%); kelompok sandang (0.37%); kelompok; kelompok kesehatan (0.08%). Tiga kelompok pengeluaran rumah tangga yang mengalami penurunan atau deflasi yakni kelompok perumahan (-0.27%); kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga (-0.29%); serta kelompok transportasi dan komunikasi (-0.25%). Kemudian untuk kelompok bahan makanan tidak mengalami perubahan

Tabel 3.
Inflasi Pedesaan Provinsi Papua Barat dan Nasional
Menurut Kelompok Pengeluaran,
Desember 2011 (2007=100)

Kelompok Pengeluaran	Inflasi Pedesaan Provinsi Desember 2011	Inflasi Pedesaan Nasional Desember 2011
[1]	[2]	[3]
Konsumsi Rumah Tangga	0.02	0.37
1 Bahan Makanan	0.00	0.43
2 Makanan Jadi	0.22	0.36
3 Perumahan	-0.27	0.38
4 Sandang	0.37	0.23
5 Kesehatan	0.08	0.28
6 Pendidikan, Rekreasi dan Olah	-0.29	0.14
7 Transpor dan Komunikasi	-0.25	0.12

Diterbitkan oleh :
Bidang Statistik Distribusi
Badan Pusat Statistik Provinsi Papua Barat
Jl. Trikora-Sowi IV No.99, Manokwari 98312.
Contact Person:
Sutiyo, SE (085244606363)
FX. Wahyono, A.Md (0856 4013 0990)